



Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha Di Pasar Seni Sukawati Gianyar

Putu Cita Ayu¹, Ni Putu Yeni Yuliantari², Gusti Alit Suputra³, Gusti Ayu Made Suwarini Asih⁴,
Ni Made Nia Ritayani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Hindu Indonesia Denpasar

e-mail : citaayu09@unhi.ac.id

Received: 15 October 2024, Revised: 30 October 2024, Accepted: 22 November 2024

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v3i4.1158>

Abstrak

Literasi keuangan ialah kebutuhan dasar untuk organisasi ataupun individu. Literasi keuangan adalah kecakapan dalam melaksanakan perencanaan serta melaksanakan pengelolaan untuk keuangannya. Berdasarkan perspektif organisasi, literasi keuangan dimanfaatkan supaya organisasi diharapkan tidak mendapatkan permasalahan dengan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan bagi pengusaha juga dapat digunakan untuk pengelolaan utang dengan lebih baik serta mengurangi risiko dalam diversifikasi aset. UMKM perlu memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan supaya mampu mengelola keuangan dengan baik. UMKM tersebut tidak mampu melaksanakan pengambilan keputusan yang tepat apabila UMKM tersebut tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah. Masih rendahnya literasi keuangan para pedagang membuat mereka hanya melakukan hal yang sama dari hari ke hari, dimana uang hasil jualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan mereka tidak menganggarkan untuk kepentingan usaha. Begitu dengan Bapak Agus yang merupakan pedagang lukisan mengatakan kesusahan dalam pengajuan pinjaman modal di Lembaga keuangan karena selalu diminta laporan keuangan usaha, karena terkendala hal inilah, sering kali mereka enggan untuk menambah modal usaha (dianggap terlalu ribet dengan prosedur yang ada). Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk dapat membantu para pedagang di pasar seni Sukawati mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan usaha, dalam bentuk literasi keuangan.

Kata kunci: Literasi keuangan, Pedagang UMKM, Pasar Seni Sukawati Gianyar

Abstract

Financial literacy is a basic need for organizations or individuals. Financial literacy is the ability to plan and manage their finances. From an organizational perspective, financial literacy is used so that organizations are expected not to have problems with their financial management. Financial literacy for entrepreneurs can also be used for better debt management and reduce risks in asset diversification. MSMEs need to gain an understanding of financial literacy in order to be able to manage their finances well. These MSMEs are unable to make the right decisions if they do not have good financial literacy. Financial management is a problem. The low financial literacy of traders makes them only do the same thing from day to day, where the money from sales is used to meet daily needs, they don't even budget for business interests. Likewise, Mr. Agus, who is a painting trader, said that he had difficulty applying for capital loans at financial institutions because he was always asked for business financial reports, because of this constraint, they were often reluctant to add business capital (considered too complicated with existing procedures). This community service activity is intended as an effort to help traders at the Sukawati art market gain knowledge and a good understanding of business financial management, in the form of financial literacy. **Keywords:** Financial literacy, MSME traders, Sukawati Art Market Gianyar

1. PENDAHULUAN

Pasar Seni Sukawati terletak di Desa Sukawati, Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, yang ditempuh kurang lebih 30 menit dari timur Kota Denpasar, Pasar Seni Sukawati

menyediakan pakaian-pakaian seperti batik khas Bali, selain batik khas Bali juga tersedia berbagai macam baju-baju serta celana pendek dan panjang dan juga beberapa kaos yang bercorak Bali dengan harga yang miring. Semua barang-barang Pasar Seni Sukawati bisa ditawar dan harganya bisa sepertiga dari hari pertama yang ditawarkan oleh penjual. Sehingga Pasar Seni Sukawati telah menjadi favorit tempat belanja para wisatawan.

Pasar Seni Sukawati yang terkenal karena memiliki barang-barang kesenian yaitu seni ukir, seni lukis maupun seni keterampilan. Pasar Seni Sukawati di usahakan dipadukan dengan potensi yang dimiliki untuk dijadikan sebagai objek wisata. Namun belum dikatakan dengan kondisi parameter objek wisata budaya di Pasar Seni Sukawati. Adanya budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi yang merupakan ciri dari pariwisata Bali, dimana Pasar Seni Sukawati sebagai objek wisata budaya. Dengan adanya Pasar Seni Sukawati ini secara tidak langsung sebagai objek wisata budaya bagi masyarakat setempat ataupun diluar dari Sukawati itu sendiri.

Hasil survei dan wawancara tim pengabdian dengan perkumpulan pedagang yang ada dipasar seni Sukawati yaitu ibu Kadek Fuji yang merupakan pedagang souvenir memberikan keluhan mengalami kesulitan dalam pengembangan usahanya, karena tidak mengetahui berapa penghasilan bersih yang diperoleh. Selama ini, transaksi penjualan ataupun pembelian souvenir tidak ter-*record* dengan baik, pedagang lain Ibu Komang Yuni yang memiliki usaha dagang baju mengatakan hal serupa. Susahnya akses meminjam modal usaha merupakan kendala mereka dalam memperluas usaha. Masih rendahnya literasi keuangan para pedagang membuat mereka hanya melakukan hal yang sama dari hari ke hari, dimana uang hasil jualan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan mereka tidak menganggarkan untuk kepentingan usaha. Begitu dengan Bapak Agus yang merupakan pedagang lukisan mengatakan kesusahan dalam pengajuan pinjaman modal di Lembaga keuangan karena selalu diminta laporan keuangan usaha, karena terkendala inilah, sering kali mereka enggan untuk menambah modal usaha karena dianggap terlalu ribet dengan prosedur yang ada (Senimantara et al., 2023; Wijaya et al., 2022).

Literasi keuangan ialah kebutuhan dasar untuk organisasi ataupun individu (Patrisia & Fauziah, 2019). Literasi keuangan adalah kecakapan dalam melaksanakan perencanaan serta melaksanakan pengelolaan untuk keuangannya (Fadila et al., 2023; Gultom & Liyas, 2024; Iskanto, 2016; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Prihatini et al., 2022; Susriyanti et al., 2022). Berdasarkan perspektif organisasi, literasi keuangan dimanfaatkan supaya organisasi diharapkan tidak mendapatkan permasalahan dengan pengelolaan keuangannya. Literasi keuangan bagi pengusaha juga dapat digunakan untuk pengelolaan utang dengan lebih baik serta mengurangi risiko dalam diversifikasi aset (Rosliyati & Iskandar, 2022). UMKM perlu memperoleh pemahaman tentang literasi keuangan supaya mampu mengelola keuangan dengan baik (Saskia & Yulhendri, 2020). UMKM tersebut tidak mampu melaksanakan pengambilan keputusan yang tepat apabila UMKM tersebut tidak memiliki literasi keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan menjadi suatu masalah (Djou, 2019).



Gambar 1. Situasi Pedagang di Pasar Seni Sukawati

Kegiatan pengabdian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk dapat membantu para pedagang di pasar seni Sukawati mendapatkan pengetahuan serta pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan usaha, dalam bentuk literasi keuangan. Keluh kesah para pedagang ini membuat tim pengabdian ingin membantu para pelaku usaha yang tergabung dalam perkumpulan pedagang untuk dapat mengelola keuangan usahanya dengan bijak. Karena pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha sangat memiliki peran penting untuk memajukan kesejahteraan serta pengembangan usahanya. Pemberdayaan ekonomi bagi para pedagang sangatlah diperlukan, mengingat UMKM merupakan ujung tombak penggerak perekonomian. Pengembangan sumber daya juga sangat diperlukan untuk mendukung pemberdayaan ekonomi dikalangan pedagang pasar seni.

Sesuai dengan hasil survei di lapangan, rata-rata permasalahan yang dihadapi oleh para pedagang di pasar seni Sukawati ialah rendahnya manajemen keuangan yang dimiliki oleh para pelaku usaha, serta ketidakpahaman para pedagang dalam membuat laporan keuangan usaha.

2. METODE

Berikut tahapan-tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan oleh tim pengabdian :

a. Tahap Persiapan Pengabdian

Pada tahap persiapan merupakan bagian tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan yaitu: Pra Survei yakni sebelum melaksanakan kegiatan tim pengabdian melakukan survei lokasi dan identifikasi permasalahan yang ada terlebih dahulu pada para pedagang di pasar seni Sukawati, sehingga kita dapat memberikan solusi mengenai permasalahan mitra.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan terkait dengan pengelolaan keuangan usaha serta memberikan edukasi berupa pelatihan pencatatan keuangan sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Pada tahap ini, mitra akan disuguhkan dengan kuesioner yang dapat menunjukkan sejauh mana pengetahuan mitra terkait dengan pengelolaan keuangan dan laporan keuangan. Selanjutnya proses transfer pengetahuan akan oleh masing-masing tim pengabdian.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan

Pada tahapan evaluasi ini bertujuan untuk memonitoring pelaksanaan kegiatan yang telah diberikan. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan tim pengabdian adalah dalam bentuk diskusi kepada mitra terkait kegiatan yang telah berlangsung dan mengisi kembali kuesioner yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Tujuannya untuk dapat mengetahui sejauh mana pemahaman mitra terkait kegiatan PKM yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pasar Seni Sukawati, Gianyar, merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan produk kerajinan tangan dan seni rupa. Meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku usaha di pasar ini menghadapi tantangan dalam mengelola usaha mereka, khususnya terkait manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku usaha melalui peningkatan keterampilan manajemen keuangan, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa rendahnya manajemen keuangan adalah masalah utama yang dihadapi oleh para pedagang. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini menyebabkan ketidakpahaman dalam membuat keputusan bisnis, serta kesulitan dalam memantau keuntungan dan kerugian. Permasalahan ini diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha.

Rendahnya manajemen keuangan menyebabkan banyak pelaku usaha tidak mampu mengoptimalkan potensi keuntungan. Tanpa pencatatan yang baik, mereka kesulitan dalam melakukan analisis bisnis, yang mengakibatkan keputusan yang kurang tepat. Akibatnya, banyak usaha yang stagnan dan tidak berkembang. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi daya saing pasar seni Sukawati, mengingat banyaknya pesaing di sektor yang sama. Ketidakpahaman dalam menyusun laporan keuangan juga menjadi faktor penghambat. Laporan keuangan yang jelas dan akurat merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja usaha. Namun, banyak pedagang yang tidak tahu cara membuat laporan yang baik. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka untuk mengajukan pinjaman atau mencari investor, karena tidak adanya data yang mendukung keberlanjutan usaha mereka.

Desain Program Pelatihan untuk Pemberdayaan Ekonomi Pelaku Usaha di Pasar Seni Sukawati

Struktur Program Kegiatan

Program pelatihan dirancang dalam 4 modul utama, masing-masing dengan fokus yang berbeda. Setiap modul akan terdiri dari sesi teori dan praktik.

Modul 1: Pengenalan Manajemen Keuangan

- Konsep dasar manajemen keuangan.
- Pentingnya manajemen keuangan bagi usaha kecil.
- Pengenalan istilah-istilah keuangan umum.
- Output:** Peserta memahami konsep dasar manajemen keuangan dan pentingnya penerapannya.

Modul 2: Pencatatan Transaksi Keuangan

- Teknik pencatatan transaksi menggunakan buku kas sederhana.
- Pengenalan perangkat lunak akuntansi sederhana.
- Praktik mencatat pemasukan dan pengeluaran.
- Output:** Peserta mampu mencatat transaksi keuangan sehari-hari dengan baik.

Modul 3: Penyusunan Laporan Keuangan

- Jenis-jenis laporan keuangan (laporan laba rugi, neraca, dan arus kas).
- Cara menyusun laporan keuangan dari data yang telah dicatat.
- Analisis sederhana dari laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.
- Output:** Peserta mampu menyusun laporan keuangan yang sederhana dan memahami cara menganalisisnya.

Modul 4: Perencanaan dan Penganggaran Keuangan

- Pengenalan perencanaan keuangan dan penganggaran.
- Cara menyusun anggaran usaha berdasarkan data keuangan yang ada.
- Teknik analisis dan evaluasi terhadap realisasi anggaran.
- Output:** Peserta mampu menyusun anggaran usaha dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan.



(1)



(2)



(3)



(4)

Gambar 2. Peningkatan Manajemen Keuangan (1) Pencatatan Transaksi Keuangan (2) Penyusunan Laporan Keuangan (3) Perencanaan dan Penganggaran Keuangan (4)

Hasil dan Evaluasi Program Pelatihan

Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana mitra telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan. Proses ini melibatkan serangkaian ujian dan penilaian yang dirancang untuk menggali pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.

Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang menggembirakan lebih dari 80% peserta berhasil menyusun laporan keuangan dengan baik. Mereka kini mampu memahami struktur dan komponen yang terdapat dalam laporan, seperti laporan laba rugi dan neraca, yang sebelumnya mungkin terasa asing bagi mereka. Peningkatan ini bukan hanya sekadar angka; hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pencatatan yang akurat untuk kesehatan keuangan usaha mereka.

Selain itu, peserta juga melaporkan peningkatan signifikan dalam rasa percaya diri mereka. Banyak yang menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan, mereka merasa lebih siap dan berani dalam mengelola keuangan usaha. Kepercayaan diri ini menjadi kunci, karena pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan memungkinkan mereka untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Mitra kini lebih mampu menganalisis arus kas, merencanakan pengeluaran, dan memproyeksikan keuntungan, yang sebelumnya mungkin hanya dilakukan dengan insting.

Mitra juga mengakui bahwa pelatihan ini memberi mereka alat dan teknik yang praktis, serta mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mencatat transaksi keuangan sehari-hari. Hal ini

tercermin dalam feedback yang diterima, di mana mereka menyatakan bahwa penerapan metode pencatatan yang diajarkan sangat membantu dalam memantau perkembangan usaha mereka secara lebih efektif.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis mitra, tetapi juga memberikan mereka keyakinan untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang manajemen keuangan, mereka kini memiliki landasan yang kuat untuk mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik. Kemandirian dan keberdayaan yang dihasilkan dari pelatihan ini diharapkan dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi individu peserta, tetapi juga bagi komunitas pelaku usaha di Pasar Seni Sukawati secara keseluruhan.



Gambar 3. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Pasar Seni Sukawati telah mencapai hasil yang memuaskan, dengan fokus pada peningkatan keterampilan manajemen keuangan para pelaku usaha. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta kini mampu menyusun laporan keuangan dengan baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pencatatan yang akurat.

Kesuksesan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dari terbentuknya jaringan kolaboratif di antara peserta. Interaksi yang terjalin selama pelatihan mendorong para pelaku usaha untuk saling mendukung dan berbagi strategi, yang akan sangat berguna dalam menghadapi tantangan yang ada di pasar. Hal ini menciptakan ekosistem belajar yang berkelanjutan, di mana pengalaman dan pengetahuan dapat dipertukarkan secara aktif. Meskipun hasil yang dicapai sangat positif, masih ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Untuk memperkuat dampak dari kegiatan ini, kami menyarankan agar program pelatihan diadakan secara berkala dengan penambahan materi yang relevan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi langkah awal, tetapi juga pondasi untuk pengembangan yang berkelanjutan dan berdaya saing di masa depan. Keberhasilan yang telah dicapai menjadi pendorong bagi semua pihak untuk terus berinovasi dan berkolaborasi demi kemajuan bersama. Dengan upaya yang konsisten dan dukungan yang tepat, para pelaku usaha di Pasar Seni Sukawati dapat terus berkembang, meningkatkan daya saing, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Kegiatan ini



menjadi contoh nyata bagaimana pengabdian masyarakat yang terencana dengan baik dapat membawa perubahan positif dan memberdayakan komunitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan bantuan dana yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Hindu Indonesia untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan. Bantuan yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan kesuksesan program ini, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12.
- Fadila, D., Astarina, Y., Riana, D., Kumalaputri, S., & Asfitri, M. K. (2023). Financial Literacy and Love of Money Attitude toward Financial Management. *Asean International Journal of Business*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/aijb.v2i2.607>
- Gultom, E., & Liyas, J. N. (2024). The Influence of Locus of Control and Financial Literacy on Student Financial Behavior. *Asean International Journal of Business*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.54099/aijb.v3i1.825>
- Iskamto, D. (2016). Industri Keuangan Bank Syariah Nasional Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 1(1), 16–27.
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Patrisia, D., & Fauziah, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Management Behavior on Retirement Confidence. *BISNIS & BIROKRASI: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*, 23(3), 4
- Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(1), 756-762
- Saskia, D. H., dan Yulhendri. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal EcoGen*, 3(3), 365–374
- Senimantara, I. N., Riasning, N. P., & Amlayasa, A. A. B. (2023). Pemberdayaan Kewirausahaan Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Komunitas Usaha Minuman Cendol Di Desa Peguyangan Denpasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i4.776>
- Wijaya, R., Yadewani, D., & Hamdi, K. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Microsoft Excel Dalam Membuat Laporan Keuangan Sekolah Pada Guru Paud Dan Tk Aisyiyah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.384>